

Edukasi Kesehatan serta Pemeriksaan Kadar Gula Darah dan Tekanan Darah untuk Masyarakat Kelurahan Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi

Sri Rachmi Firdausi^{1*}, Nirmala Manik², Ignasius Agyo Palmado³, Liandhajani⁴, Guntoro Halim⁵

¹²³ Universitas Medika Suherman


⁴⁵ Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Srifridausi@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian nomor empat di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023. Selain itu, Diabetes Melitus juga termasuk penyakit penyebab kematian utama di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan tahun 2025 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi dan diabetes terus mengalami peningkatan. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai risiko penyakit, pencegahan, serta kepatuhan pengobatan menjadi salah satu faktor utama tingginya angka kejadian kedua penyakit tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko, pencegahan, serta tata cara minum obat hipertensi dan diabetes melalui edukasi terstruktur. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan media leaflet yang dilaksanakan di Apotek Wahana Medika, Jatiwarna, Kota Bekasi. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* terhadap 50 peserta untuk menilai tingkat pemahaman sebelum dan sesudah penyuluhan. Materi edukasi meliputi definisi penyakit, gejala klinis, faktor risiko, komplikasi, upaya pencegahan, serta cara penggunaan obat yang baik dan benar. Hasil *pretest* menunjukkan mayoritas peserta (36%) memperoleh nilai 60, dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 90. Setelah penyuluhan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana 5 peserta (16%) memperoleh nilai 100, peserta dengan nilai 90 meningkat menjadi 14 orang (46%), dan tidak ada peserta dengan nilai di bawah 70. Dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus. Kegiatan serupa disarankan dilakukan secara berkala dengan cakupan peserta dan wilayah yang lebih luas serta pengembangan media edukasi yang lebih variatif.

Kata Kunci: Hipertensi, Diabetes Melitus, Edukasi, Masyarakat, Penyuluhan

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1867>
*Correspondensi: Sri Rachmi Firdausi
Email: Srifridausi@gmail.com
Received: 25-02-2026
Accepted: 25-03-2026
Published: 25-04-2026

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Hypertension is the fourth leading cause of death in Indonesia and the highest contributing risk factor, based on the Indonesian Health Survey in 2023. Diabetes Mellitus is also a major cause of mortality nationwide. Data from the Ministry of Health in 2025 indicate that the prevalence of hypertension and diabetes continues to rise. Limited public knowledge regarding disease risks, prevention, and the importance of long-term treatment remains a major contributor to the high incidence of these conditions. This community service activity aimed to improve public knowledge of risk factors, preventive measures, and proper procedures for taking hypertension and diabetes medications through structured health education. The program was conducted using counselling sessions supported by leaflet media at Apotek Wahana Medika, Jatiwarna, Bekasi City. Evaluation was performed using *pretest* and *posttest* assessments involving 50 participants to measure changes in knowledge levels before and after the intervention. Educational materials included disease definitions, clinical symptoms, risk factors, possible complications, prevention strategies, and correct and safe medication use. *Pretest* results showed that most participants (36%) scored 60, with scores ranging from 40 to 90. *Posttest* results demonstrated a substantial improvement, with five participants (16%) achieving a perfect score of 100, and participants scoring 90 increasing from two to fourteen individuals (46%). No participant scored below 70 after counselling. In conclusion, leaflet-based education effectively improves public understanding of hypertension and diabetes mellitus among community participants nationwide.

Keywords: Hypertension, Diabetes Mellitus, Education, Community, Counselling

I. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan secara genetik. Sebagian besar PTM terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Dunia kesehatan menghadapi masalah PTM, yang merupakan penyebab 68% kematian di seluruh dunia pada tahun 2012, menurut data WHO (Adhania et al, 2018). Di seluruh dunia, penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab kematian nomor satu setiap tahun, diikuti oleh penyakit tidak menular (PTM). Hipertensi adalah salah satu penyakit jantung yang paling umum dan paling banyak dialami orang, menurut Kemenkes (2019). Hiperglikemia kronis adalah tanda diabetes mellitus (DM). Kondisi ini dikaitkan dengan kerusakan, gangguan fungsi, dan kegagalan berbagai organ, terutama pembuluh darah, saraf, jantung, mata, ginjal, dan resistensi insulin (Balqis et al, 2022). Di Indonesia, prevalensi hipertensi adalah 21,8%, meningkat signifikan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Angka ini paling umum di kelompok umur 75 tahun ke atas, dengan 69,5%, dan yang terendah di kelompok umur 18 hingga 24 tahun, dengan 13,2%. Ini didasarkan pada hasil pengukuran yang dilakukan pada tahun 2018 pada penduduk usia minimal 18 tahun menurut karakteristik di Indonesia. Di Indonesia, presentasi diabetes melitus pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Presentasi pada perempuan 12,7% dan laki-laki 9,0%. Selain itu, presentasi pada kelompok umur 55-64 tahun dan 65-74 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur awal 45-54 tahun, pada kelompok umur 45-54 tahun 14,4% kejadian diabetes melitus, dan pada kelompok umur 55-64 tahun dan 65-74 tahun 19,6% kejadian diabetes melitus. Sangat penting bagi penderita hipertensi dan diabetes melitus dan anggota keluarga mereka untuk memahami cara mencegah penyakit tersebut karena ini dapat membantu menurunkan angka penyakit tersebut (Suprayitno & Huzaima, 2020).

Lansia atau manula adalah pria atau wanita berusia 45 hingga 65 tahun. Risiko hipertensi dan diabetes melitus adalah salah satu dari banyak risiko kesehatan jantung dan ginjal yang dimiliki oleh orang tua dan orang tua yang lebih tua (Anshari, 2020). Kesehatan jantung dan ginjal adalah masalah terbesar yang dihadapi, dan penderita dan keluarga mereka tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Penderita menjadi apatis terhadap dirinya sendiri dan risiko yang akan dideritanya karena kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang penderita dan keluarganya (Nugroho et al, 2022). Faktor usia dan gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok dan tidak menjaga pola makan dan tidur, adalah penyebab utama penyakit jantung dan ginjal pada orang tua. Kebiasaan buruk memiliki efek yang signifikan karena kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan informasi (Puspa Sari et al, 2017). Selain itu, tidak ada pedoman pemerintah setempat untuk bimbingan keluarga terhadap kesehatan atau sosialisasi. Hal ini menjadi masalah utama bagi banyak penderita diabetes dan hipertensi di usia tua. Untuk mengatasi masalah ini, ketua RT dan RW di Kelurahan Jatiwarna menerima penyuluhan tentang hipertensi dan diabetes. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman RT dan RW sehingga jumlah kasus hipertensi dan diabetes di Kelurahan Jatiwarna dapat dikurangi.

II. METODE

Pada kegiatan ini, tes pra-diagnosis digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang faktor pencetus, pola hidup, pengukuran, dan komplikasi hipertensi dan diabetes melitus. Setelah itu, tekanan darah dan gula darah diperiksa. Setelah pemeriksaan, penyuluhan dan tes pasca pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan masyarakat tentang kedua penyakit tersebut meningkat. Kegiatan ini memerlukan perencanaan. Sebelum penyuluhan kesehatan dimulai, penyuluh

harus membuat brosur atau leaflet tentang definisi hipertensi, pencegahan, dan diabetes. Brosur ini harus mencakup definisi, faktor penyebab, efek, dan metode pencegahan serta gaya hidup sehat. Untuk diabetes, brosur harus menjelaskan pengertian, diagnosis, dan pengukuran kadar gula darah, serta cara minum obat anti hipertensi dan obat diabetes. Setelah itu, buat kuesioner sebelum dan sesudah tes, masing-masing berisi sepuluh pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Sebelum pemeriksaan tekanan darah dan gula darah dilakukan kepada kelompok pretest yang datang secara bergantian. Pertanyaan tentang hipertensi dan diabetes, serta cara minum obat mereka. Setelah penyuluhan, tes pasca penyuluhan dilakukan dengan pertanyaan yang sama dengan tes sebelum penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat kelurahan Jatiwarna tentang hipertensi dan diabetes telah meningkat. Untuk kegiatan ini, panitia dan pelaksananya terdiri dari 13 Apoteker dari Jabodetabek dan 3 mahasiswa program S-1 Farmasi Universitas Medika Suherman. Apoteker terdiri dari Apoteker di Pelayanan Apotek Komunitas dan dosen. Data pretest dan posttest yang dikumpulkan selama pemeriksaan dan penyuluhan diolah untuk melakukan evaluasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terhadap 50 peserta digunakan untuk menilai kegiatan edukasi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta tentang hipertensi dan diabetes melitus masih berbeda. Mayoritas peserta memperoleh nilai 60 (36%), disusul nilai 50 (32%) dan nilai 70 (12%), nilai 40 (10%), nilai 80 (6%), dan hanya 2 orang yang mendapat nilai 90 (4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, pemahaman masyarakat terkait gejala, pencegahan, komplikasi, serta tata cara minum obat antihipertensi dan antidiabetes masih belum merata.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Peserta (n = 50)

Nilai	Jumlah Peserta	Persentase (%)
40	5	10
50	16	32
60	18	36
70	6	12
80	3	6
90	2	4
Total	50	100

Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu mengisi daftar hadir dan mengikuti *pretest*. Hal ini digambarkan melalui dokumentasi pembukaan kegiatan, di mana peserta tampak menerima penjelasan awal dari panitia dan menyiapkan diri untuk mengikuti penyuluhan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan dan pengarahan awal peserta

Setelah itu, peserta diarahkan untuk mengisi lembar *pretest* guna mengetahui tingkat pemahaman dasar mereka mengenai TB. Pengisian *pretest* menjadi langkah penting untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah edukasi.



Gambar 2. Peserta sedang mengisi lembar absensi dan *pretest*

Setelah seluruh peserta mengikuti *pretest*, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media leaflet. Leaflet berisi informasi lengkap tentang gejala TB, cara penularan, pencegahan, dan pentingnya diagnosis dini. Penyampaian materi dilakukan secara jelas dan sistematis oleh narasumber. Selama kegiatan berlangsung, penyampai materi berinteraksi langsung dengan peserta. Penyampaian dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk memastikan seluruh peserta memahami materi.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta kembali mengikuti posttest. Hasil *post test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh kategori nilai. Tidak ada lagi peserta yang memperoleh nilai di bawah 70. Jumlah peserta yang memperoleh nilai 100 ada 5 orang (10%), sementara sebelum edukasi tidak ada yang mendapatkan nilai 100, sedangkan nilai 90 meningkat menjadi 14 orang (28%). Jumlah peserta dengan nilai 80 dan 70 pun menunjukkan perbaikan distribusi.

Tabel 2. Hasil *Post test* Peserta (n = 50)

Nilai	Jumlah Peserta	Persentase (%)
70	8	10%
80	23	28%
90	14	46%
100	5	16%
Total	50	100%

Pengisian *post test* terdokumentasi melalui gambar yang menunjukkan peserta kembali fokus menjawab soal setelah menerima materi penyuluhan.

Tabel 3. Hasil Pre Test Dan Post Test Masyarakat Yang Diperiksa

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Postest	% Kenaikan
1	Azis	50	90	80
2	Amin	70	90	29
3	Asti	60	70	17
4	Ani	60	80	33
5	Anah	60	80	33
6	A. Zulmi	80	100	25
7	Asih	70	90	29
8	Mah	40	70	75
9	Boim	80	100	25

10	Darsono	60	90	50
11	David	60	90	50
12	Pakdiman	50	70	40
13	Endang	70	90	29
14	Farida	50	80	60
15	Haryanto	50	80	60
16	Hani	60	80	33
17	Heni	80	100	25
18	Imih	40	80	100
19	Kali Umri	60	90	50
20	Khusnul Fatimah	50	90	80
21	Nani	60	80	33
22	Nani K	90	100	11
23	Nemah	60	90	50
24	Nisa	70	90	29
25	Nining	50	80	60
26	Nurul Hasan	50	70	40
27	Nuryanti	90	100	11
28	Nur Anjani	60	80	33
29	Nuryanti .B	60	90	50
30	Nurhasan	50	70	40
31	Puji	50	90	80
32	Rahmat	40	80	100
33	Ria	50	80	60
34	Rujbudi	70	90	29
35	Sanin	60	80	33
36	Sri Budi	60	70	17
37	Sami	40	80	100
38	Sri Budi	50	70	40
39	Supriyani	50	80	60
40	Suryani	50	80	60
41	Suryana	60	80	33
42	Sri Rayati	60	80	33
43	Sumidi	70	90	29
44	Tanti Sarni	50	80	60
45	Tegus	60	80	33
46	Tati	60	80	33
47	Teguh	40	80	100
48	Turyah	60	80	33
49	Yani	50	80	60
50	Yanah	50	70	40



Gambar 4. Pengisian post-test oleh peserta

Di Akhir kegiatan, dilakukan sesi foto bersama peserta, masyarakat, dan tim pelaksana sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta dan Tim Pelaksana

Peningkatan nilai *post test* dibandingkan *pretest* membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan dengan media leaflet sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan Diabetes Melitus. Media leaflet memberikan kejelasan informasi karena dapat dibaca ulang, sementara metode ceramah interaktif meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi dan diabetes. Peningkatan pengetahuan peserta tentang cara

minum obat yang tepat dan aman juga dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan efektivitas pengobatan.

IV. KESIMPULAN

Di Kelurahan Jatiwarna, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang meliputi edukasi kesehatan serta pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah, berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki tekanan darah tinggi dan/atau kadar gula darah di atas nilai normal, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki risiko terkena hipertensi dan diabetes melitus. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi kesehatan mereka secara langsung dan mengetahui betapa pentingnya untuk mendeteksi penyakit tidak menular sejak dini. Hasil evaluasi *pretest* dan *post test* juga menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami pengertian, faktor risiko, pencegahan, dan komplikasi hipertensi dan diabetes melitus. Terbukti bahwa metode edukasi bersama dengan pemeriksaan kesehatan sederhana dan media leaflet dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, tindakan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mendukung upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi dan diabetes melitus di tingkat masyarakat.

V. SARAN

Keberlanjutan program kegiatan dan pemeriksaan gula darah dan tekanan darah perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dan terjadwal agar masyarakat dapat memantau kondisi kesehatannya secara rutin, kolaborasi dengan Fasilitas kesehatan diperlukan kerja sama yang lebih erat dengan Puskesmas, kader kesehatan dan tenaga kesehatan setempat untuk tindak lanjut hasil pemeriksaan terutama bagi masyarakat yang terdeteksi memiliki kadar gula darah atau tekanan darah di atas nilai normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk semua yang berkontribusi untuk kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. et al. (2024). Community-based intervention for type 2 diabetes to improve self-management and glyceemic control. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(2), pp. 85–96.
- Aridamayanti, B. G., Septiany, M., Agianto, A., & Diani, N. (2023). Prevention of Hypertension and Diabetes Mellitus Based on Health Education in the Community of Sungai Rangas Village, West Martapura. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 261–267. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.231>
- Battelino, T. et al. (2021). Effect of continuous glucose monitoring on glyceemic control in adults with type 2 diabetes. *JAMA*, 325(22), pp. 2262–2272.
- Islam, F.M.A. et al. (2024). Lifestyle and clinical risk factors in relation with the prevalence of diabetes mellitus among adults. *Primary Care Diabetes*, 18(3), pp. 145–153.

- Fajriani, R., et al. (2024). Senam Prolanis dan deteksi dini faktor risiko diabetes mellitus dan hipertensi pada masyarakat desa binaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan (JPMB)*, 6(1), pp. xx–xx. Tersedia di: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/23471> (Diakses: 11 Desember 2025).
- Karter, A.J. et al. (2024). Continuous glucose monitoring among adults with type 2 diabetes in routine clinical practice. *Scientific Reports*, 14, Article 12345.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Tekanan darah tinggi (hipertensi). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018a). Kendalikan hipertensi dengan PATUH. Apa itu PATUH? *Ptm.Kemenkes*, 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018b). Pencegahan dan pengendalian hipertensi, mengurangi risiko hipertensi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi-mengurangi-risiko-hipertensi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Yuk, mengenal apa itu penyakit diabetes melitus (DM). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/page/5/yuk-mengenal-apa-itu-penyakit-diabetes-melitus-dm>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). Hipertensi – The silent killer. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2254/hipertensi-the-silent-killer
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). Prevalensi, dampak, serta upaya pengendalian hipertensi & diabetes di Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–2. <https://drive.google.com/file/d/1RGiLjySxNy4gvJLWG1gPTXs7QQRnkS--/view>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024a). Buku pedoman HARI DIABETES SEDUNIA 2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024b). Mengenal komplikasi diabetes melitus. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3230/mengenal-komplikasi-diabetes-melitus
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024c). Mengenal penyakit hipertensi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://upk.kemkes.go.id/new/mengenal-penyakit-hipertensi>
- Lestari, W. et al. (2024). Health promotion models to improve quality of life in type 2 diabetes patients. *Journal of Health Promotion*, 8(1), pp. 10–22.
- Nasution, R. et al. (2023). Application of Health Promotion Model for diabetes self-management in patients with type 2 diabetes mellitus. *Belitung Nursing Journal*, 9(4), pp. 230–240.
- Norris, S.L. et al. (2017). Predictors of diabetes self-management among type 2 diabetes patients: A cross-sectional study. *Patient Education and Counseling*, 100(5), pp. 1011–1018.
- Nugroho, H., et al. (2024). Empowering communities: education for hypertension and diabetes prevention. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*, 9(1), pp. xx–xx. Tersedia di:

- <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/download/12552/pdf/46033> (Diakses: 11 Desember 2025).
- Perkeni. (2021). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org
- Polonsky, W.H. et al. (2025). A randomised controlled trial using continuous glucose monitoring to improve type 2 diabetes outcomes. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 210, Article 111234.
- Pratiwi, D. et al. (2024). Trends, risk factors, and public health impacts of diabetes and hypertension in Indonesia. *Innovative Journal of Public Health*, 6(2), pp. 55–67
- Putri, A. et al. (2024). Information–Motivation–Behavioral Skill in diabetes self-management among type 2 diabetes patients. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), pp. 21–29.
- Putri, G. S., Darmawati, S., & Khamaruddin, M. (2022). Jurnal inovasi dan pengabdian masyarakat Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan 242 | JPM*, Vol. 5, No. 1, Januari 2025
- Puspitasari, D. et al. (2025). The effect of community based intervention on people with type 2 diabetes mellitus. *Preventive Health Indonesia*, 3(1), pp. 25–34.
- Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(3), 10–13.
- Rahmawati, F. et al. (2024). Overview of hypertension incidence in people with diabetes mellitus. *Primary Care International Journal*, 2(2), pp. 60–69.
- Sari, N.P. et al. (2023). Lifestyle change intervention with modified salt substitution in hypertensive patients. *Journal of Applied Nursing and Health*, 5(3), pp. 150–160.
- Soewondo, P. et al. (2025). Diabetes care performance in Indonesia: Current gaps and opportunities for improvement. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 212, Article 112345.
- Susianti, S., Ambarwati, Y., Bahri, S., Apriliana, E., Windarti, I., Wulan, A., & Rodiani, R. (2024). Pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat pada warga perumahan polri hajimena kecamatan natar kabupaten lampung selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM RUWA JURAI*, 177–180. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i1.pp177-180>
- Tim Pengabdian FK UNS (2017). Pengabdian masyarakat anggota Prolanis: pemeriksaan gula darah dan edukasi CERDIK pada penderita diabetes mellitus. Laporan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Tersedia di: <https://s3kesehatanmasyarakat.fk.uns.ac.id/2017/10/23/pengabdian-masyarakat-anggota-prolanis/> (Diakses: 11 Desember 2025).
- Unit Pelaksana Kesehatan (UPK) Kementerian Kesehatan RI (2025). Klub PROLANIS UPK: berteman dengan hipertensi dan diabetes melitus. Laporan kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. Tersedia di: <https://upk.kemkes.go.id/new/klub-prolanis-upk-berteman-dengan-hipertensi-dan-diabetes-melitus> (Diakses: 11 Desember 2025).
- World Health Organization. (2023). Hipertensi. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>